KELAYAKAN BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X EKSPRESI DIRI DAN AKADEMIK

Rina Dewi Astuti, Sarwiji Suwandi, Budi Waluyo
Universitas Sebelas Maret
Surel: rinadewii38@gmail.com

Abstract: *This research aims to describe the content feasibility, presentation feasibility, language feasibility, and explain about level of legibility of Coursebook Indonesian Class X entitled Ekspresi Diri dan Akademik. This study includes on qualitative descriptive research with the main data is the Coursebook Indonesian Class X entitled "Ekspresi Diri dan Akademik". Research techniques used in this study is content analysis techniques. Seen from the data analysis it can be concluded that: (1) the materials contained in BIEDA can be referred as a coursebook with very decent material, which amounted to 98%; (2) presentation used coursebook has been very decent, which amounted 91,6%; (3) there are 199 error in language standard levels, in spelling, on diction, in word, sentence, and in paragraphs; and (4) level of legibility reading by student by students, which is indicated by the average of the SMA N 4 Surakarta score 57% answer that can be answered correctly, and which is indicated by the high of the SMA N 4 Surakarta score 37% answer that can be answered correctly.*

Keywords: *content feasibility, presentation feasibility, language feasibility, level of legibility*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kebahasaan, dan menjelaskan tingkat keterbacaan buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber utama buku teks Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (a) materi-materi yang terkandung dalam BIEDA dapat disebut sebagai buku teks yang sangat layak, yakni sebesar 98%, (b) bentuk penyajian yang digunakan layak, yakni 91,6%, (c) masih terdapat 199 kesalahan kebahasaan, yaitu kesalahan pada ejaan, kesalahan pada diksi, pada kesalahan pada kata, kesalahan pada kalimat, dan kesalahan pada paragraf, dan (d) tingkat keterbacaan bacaan yang sedang untuk dipahami siswa di SMA N 4 Surakarta, yakni 57% jawaban yang dapat dijawab dengan benar, dan tingkat keterbacaan bacaan yang tinggi untuk dipahami siswa di SMA Batik 1 Surakarta, yakni 37% jawaban yang dapat dijawab dengan benar.

Kata Kunci : kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, tingkat keterbacaan

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah berkembang dari masa ke masa sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan masyarakat. Sebagian besar pengembangan atau perubahan kurikulum merupakan kelanjutan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan dan perkembangan kurikulum hendaknya mempunyai tujuan tertentu berdasarkan penelitian, perencanaan, dan pemikiran yang cermat

dan hati-hati (Sumantri, 2001: 1). Susilo (2008: 10) menyebutkan bahwa perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum 2013 ditujukan untuk mempersiapkan tamatan yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas agar dapat tercipta kemandirian dan kreatifitas sekolah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran dan pemahaman materi guru dan siswa memerlukan sumber belajar yang sesuai. Salah satu sumber belajar yang digunakan yaitu buku teks.

Buku teks merupakan alat yang penting bagi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan tata kelola Kurikulum 2013, buku teks pelajaran sudah ditetapkan dan telah dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dengan demikian, guru dan siswa wajib menggunakannya dalam proses pembelajaran. Buku teks juga berguna sebagai referensi utama atau menjadi buku suplemen atau tambahan.

Peralihan kurikulum, saat ini tengah menjadi persoalan baru. Beralihnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 akan memengaruhi berubahnya perangkat-perangkat pembelajaran, seperti buku teks. Hal ini dikarenakan diperlukannya adaptasi terhadap kurikulum baru. Perubahan buku teks akan berpengaruh pada kualitas buku teks. Kualitas buku teks harus memperhatikan kelayakan isi, yaitu meliputi kesesuaian isi dengan kurikulum dan kebenaran konsep.

Temuan-temuan menunjukkan bahwa buku ini menunjukkan kesalahan yakni kesalahan konsep dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA. Hal ini menjadi sangat buruk ketika guru tidak bisa menyikapi dengan benar yaitu sesuai

dengan KI dan KD pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Selain itu, kesalahan yang ditemukan dalam buku teks ini yaitu penyajian yang tidak konsisten, tata bahasa, dan wacana yang sulit dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan dari temuan-temuan tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap kelayakan buku teks kurikulum 2013. Penelitian berjudul *Kelayakan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik*.

Penelitian ini mengacu pada empat rumusan masalah. Rumusan-rumusan tersebut antara lain (1) bagaimanakah kelayakan isi/materi dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*?; (2) bagaimanakah kelayakan penyajian dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*; (3) bagaimanakah kelayakan kebahasaan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*; dan (4) bagaimanakah tingkat keterbacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan (1) kelayakan isi/materi buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*; (2) kelayakan penyajian buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*; (3) kelayakan kebahasaan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*; dan (4) tingkat keterbacaan buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*.

Beberapa ahli memberikan definisi tentang pengertian buku teks. Definisi buku teks bervariasi. Buku teks (bahasa Inggris = *textbook*, yaitu suatu buku pelajaran yang memuat materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan yang sesuai dengan bidang studinya. Menurut Hall-Quest (dalam Tarigan dan Tarigan 1993: 11) buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun untuk maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan dan Tarigan, 1993: 13). Buku teks adalah buku bidang studi tertentu yang ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian proses pembelajaran. Sementara itu,

Cunningsworth (1995: *preface*) menuliskan “...it will meet the need encountered by many teachers, course directors, teacher trainers and trainers for an up-to-date book on this important subject, which is both accessible and practical, and addresses the main issues.” Hal ini menunjukkan bahwa buku pelajaran sangat penting bagi guru dan para pelatih.

Menurut Amri (2013: 95), buku teks pelajaran meliputi buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan guru, sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama dan digunakan oleh guru dan siswa.

Menurut Kamaruddin (1999:1), bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar bisa belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks tidak harus bisa memudahkan siswa untuk memahami apa yang sedang mereka pelajari. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Seperti pendapat Suwandi dan Mulyaningsih (2010:4) yang menyatakan bahwa buku ajar yang berisi materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Untuk itu, buku teks yang digunakan seyogyanya mengacu pada Kurikulum 2013 yakni kurikulum yang berlaku saat ini.

Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan penilaian buku teks bahwa untuk memastikan buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak untuk dipakai dan memenuhi standar nasional.. Buku teks yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2005: 7), setiap buku teks atau buku ajar diharapkan memenuhi standar-standar tertentu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tuntutan kurikulum. Standar yang dimaksud di sini adalah syarat, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh suatu buku. Cunningsworth (1993:3) menyatakan bahwa terdapat delapan hal yang perlu diperhatikan dalam memilih *coursebooks*, yaitu 1) *aims and approaches*, berupa

tujuan buku teks pelajaran dan pendekatan yang digunakan, 2) *design and organization*, berupa bentuk dan pengorganisasian atau sistematika penyajian, 3) *language content*, berupa bahasa yang digunakan, 4) *skills*, berupa keterampilan yang diharapkan, 5) *topic*, berupa topik atau tema yang dipilih, hendaknya sesuai dengan kondisi kekinian, 6) *methodology*, bagaimana materi diajarkan kepada peserta didik, 7) *teacher's book*, berupa buku pegangan yang digunakan guru, dan 8) *practical considerations* atau faktor kepraktisan. Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan.

Hal-hal yang berhubungan dengan kualitas buku pelajaran menurut tim penilai buku teks pelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek, yakni (1) isi atau materi pelajaran, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku atau grafika. Keempat aspek ini saling berkait satu sama lain (Depdiknas 2004:15). Menurut Amri (2013: 95), standar penilaian buku dirumuskan dalam tiga aspek, yaitu (1) materi pelajaran, (2) penyajian materi, dan (3) bahasa dan keterbacaan.

Menganalisis buku teks merupakan salah satu cara untuk mengetahui kualitas buku teks. Mahmood dan Iqbal (2009: 2) menyatakan bahwa "*Textbook evaluation is one of the key responsibilities of CW (Curriculum Wing). To make the evaluation process more effective, there is a need to identify agreed upon indicators of a quality textbook.*". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa mengevaluasi sebuah buku ajar perlu ditetapkan indikator-indikator untuk mengetahui kualitas buku tersebut. Agar buku ajar yang digunakan siswa dapat efektif dan sesuai dengan tujuan penggunaannya maka buku ajar harus memenuhi standar buku ajar yang berkualitas.

Hidayat (2013: 25) menyatakan bahwa kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi, antara lain: (1) *bagi sekolah*, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan; (2) *bagi guru*, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan program pembelajaran; (3) *bagi kepala sekolah*, kurikulum berfungsi sebagai: (a) pedoman dalam memperbaiki situasi belajar; (b) pedoman dalam memberikan bantuan kepada pendidik (guru) dalam memperbaiki situasi belajar; (c) pedoman untuk menyusun perencanaan dan

program sekolah; (d) alat untuk mengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah; (4) *bagi pengawas (supervisor)*, sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan; (5) *bagi pengawas*, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan *supervise*; (6) *bagi sekolah di atasnya*, kurikulum berfungsi sebagai pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru; (7) *bagi masyarakat dan pengguna lulusan*, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

MoNE (dalam Ozturk, 2011: 114) menyatakan bahwa ada perbedaan dalam program kurikulum baru menurut subjeknya dalam pembelajaran, program-program dalam kurikulum tersebut mempunyai ciri-ciri dan karakteristik umum, akan tetapi memiliki tujuan dan fungsi pokok.

Baca (v), membaca (v) memiliki arti 1 melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). 2 mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3 mengucapkan 4 mengetahui, meramalkan 5 memperhitungkan, memahami (Alwi, 2007: 83). Berdasarkan makna leksikal kata membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan melihat dan mengucapkan sebuah tulisan baik diikuti melisankan atau hanya dalam hati sehingga dapat memahami apa yang menjadi isi dari tulisan tersebut. Keterbacaan berkaitan dengan kemudahan teks untuk dibaca. Suatu teks dapat dikatakan berketerbacaan tinggi apabila mudah dipahami. Sebaliknya, teks dikatakan berketerbacaan rendah apabila sulit dipahami.

Sejalan dengan pernyataan di atas Nurgiantoro (dalam Indrawati dan Subanditono, 2001: 136) mengatakan bahwa, tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekompleksan kosakata atau struktur. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit wacana yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1998: 42) berdasarkan penelitian terakhir ada dua faktor yang mempengaruhi keterbacaan, yaitu (1) panjang kalimat dan (2) kesulitan kata. Semakin panjang kalimat dan semakin panjang kata-kata, semakin sukarlah bacaan yang meliputinya. Sebaliknya, jika semakin kalimat dan kata-kata sebuah wacana pendek-pendek, wacana tersebut merupakan bacaan yang mudah dipahami.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterbacaan merupakan ukuran sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan dan mempunyai kaitan erat dengan dua aspek, yaitu aspek bacaan dan aspek pembaca

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul *Kelayakan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik* merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat serta secara mendalam mengenai fakta-fakta untuk mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata dan kalimat yang mempunyai makna atau bukti sehingga mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekadar sajian angka dan frekuensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual, pendekatan yang menekankan pada kualitas atau standar yang harus ada ketika menyusun buku teks pelajaran.

Purposive sampling digunakan untuk menentukan jenis buku yang akan digunakan sebagai objek penelitian, yaitu buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X *Ekspresi Diri dan Akademik*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) penjarangan tes isi rumpang (TIR), (2) wawancara, dan (3) analisis dokumen atau arsip (*content analysis*).

Validitas data yang digunakan penulis adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J Moleong, 2009: 330). Triangulasi yang digunakan yaitu: (1) triangulasi teori, (2) triangulasi sumber, dan (3) triangulasi metode pengumpulan data.

Analisis data mengacu pada teknik model analisis interaktif (*interactive model analysis*) yang meliputi empat komponen yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (2014:20). Dengan model ini, penulis akan melakukan prosedur

penelitian mulai dari prapenelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Isi

Terdapat tiga subkomponen kelayakan isi buku teks, yang terbagi atas sepuluh butir hal yang menjadi acuan penilaian buku teks. Subkomponen yang pertama adalah kesesuaian materi dengan KI dan KD sesuai dengan kurikulum 2013. KI dan KD merupakan dasar penulisan buku teks pelajaran. Kesesuaian dengan kurikulum merupakan dasar utama buku teks, sehingga materi dalam sebuah buku yang telah disepakati harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Willy, Syambasril, dan Salem (2014: 2) mengenai kesesuaian atau kualitas buku teks pelajaran dengan kurikulum. Penelitian ini menjelaskan bahwa buku yang disusun sesuai kurikulum mempunyai andil dalam proses pembelajaran, sehingga salah satu topik yang dianalisis ialah kesesuaian materi dengan kurikulum.

Pernyataan ini didukung oleh Sitepu (2005:15) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan acuan utama dalam pengembangan buku teks pelajaran. Kurikulum 2013 memiliki KI dan KD yang menjadi pedoman dalam pengembangan buku teks. Oleh karena itu, materi-materi yang disajikan dalam buku teks harus sesuai dengan KI dan KD yang telah disepakati. Buku Bahasa Indonesia ini telah membahas materi sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tersaji dalam panduan kurikulum.

Materi-materi sebuah buku teks bahasa Indonesia harus memuat materi yang berkaitan dengan empat keterampilan kebahasaan dan kesastraan. Empat keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Jika materi tersebut tidak memuat empat keterampilan tersebut secara lengkap, maka nilai kelayakan buku teks akan berkurang. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, Cunningsworth (1995:64) menyatakan bahwa perlu adanya pengecekan buku teks pelajaran bahasa Indonesia, terkait dengan kebahasaan dan kesastraan.

Sebuah buku pelajaran dikatakan belum proporsional, jika masih ditemukan buku yang kekurangan materi sehingga bahan yang sama pada beberapa kasus (Bab) dan beberapa buku diulang atau ditemukan materi yang belum disajikan, khususnya materi kebahasaan (Efendi, 2009). Penggunaan bahasa dan tata tulis masih mengandung banyak kesalahan. Hal ini juga ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik*.

Sebuah buku teks yang baik adalah yang tersusun secara sistematis materinya. Seperti pendapat Sitepu (2005) yang menyatakan bahwa materi pelajaran yang ditambahkan terdiri atas konsep-konsep dalam bidang ilmu tertentu yang disusun secara sistematis sehingga menjadi teori-teori yang membentuk pengetahuan untuk memperoleh kompetensi yang diinginkan. Materi disampaikan dari yang sederhana hingga ke materi yang kompleks. Hal ini agar siswa memahami buku teks secara sistematis pula. Namun, beberapa kekurangan yang berkaitan dengan kelayakan isi masih ditemukan di buku ini. Misalnya terdapat wacana yang tidak menyebutkan sumber secara jelas dan ketidaksesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan.

Buku teks pelajaran sebagai sumber ilmu dan pengetahuan harus menyajikan informasi dalam bentuk teori yang benar. Teori yang disampaikan bisa diambil dari berbagai sumber terpercaya sehingga dapat memaksimalkan penulisan buku teks pelajaran. Teori yang disampaikan dapat terintegrasikan dalam keterampilan berbahasa dan bersastra yang memiliki proporsi secara seimbang. Selain itu, materi yang disampaikan juga autentik, praktik, dekat, dan terbaru. Hasil penelitian buku teks ini menampilkan bahwa buku tersebut telah menyampaikan materi secara bervariasi yaitu ada tema politik, ekonomi, maupun sosial.

Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian buku teks juga harus disajikan dengan baik. Penyajian yang baik akan mempengaruhi minat baca dan keterbacaan buku teks pelajaran. Terdapat tiga subkomponen yang menjadi pokok pembahasan dalam penilaian. Dari tiga subkomponen tersebut akan dijabarkan secara rinci dalam

lima belas butir unsur penilaian. Aspek ini membahas tentang teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan komponen buku.

Salah satu penyajian yang baik tentu menggunakan desain dan layout atau sistematika penyajian yang runtut dan menarik. Untuk lebih memudahkan memahami substansi perlu dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar-gambar yang secara visual dapat memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, serta dapat memberikan daya tarik terhadap buku teks pelajaran tersebut (Sofyan, 1997:7). Sejalan dengan pendapat tersebut Sitepu (2008:101) menyatakan bahwa ilustrasi berfungsi untuk memperjelas konsep/teori dan dapat dibuat dalam bentuk gambar, tabel, grafik, diagram, sketsa, denah, peta, atau potret.

Berbeda dengan penelitian Raharjo (2014:121) yang menemukan bahwa materi buku teks masih ada kekurangan yaitu menyajikan ilustrasi yang kurang sesuai dan komponen yang disajikan kurang lengkap. Dalam penelitian ini masih ditemukan ketidaksesuaian ilustrasi dengan materi. Hal ini tentunya akan mengubah penafsiran atau tidak bisa menyampaikan substansi sebuah materi. Dari segi substansi gambar, adakalanya memasukkan gambar lebih baik jika menampilkan contoh nyata kegiatan/materi yang diilustrasikan.

Penyajian buku BIEDA secara garis besar sudah layak karena hampir semua butir aspek dapat dipenuhi. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam menyajikan ilustrasi seperti ilustrasi yang ditemukan dalam buku BIEDA di halaman 132 yang kurang tepat. Penulisan daftar pustaka dalam BIEDA memiliki kekurangan yakni terletak terletak pada penulisan sumber yang kurang lengkap yaitu mengutip sajak atau pantun yang tidak disertai halaman atau dari buku apa sumber itu diambil. Sumber tersebut yaitu puisi "Seonggok Jagung" karya W.S. Rendra.

Penguraian materi sudah disampaikan dengan sistematis dan konsisten, yakni dari yang konkret ke materi yang abstrak, dan materi yang mudah ke materi yang sukar. Hal ini dapat dilihat pada buku teks pelajaran ini yang terdiri atas tiga kegiatan utama yang disajikan dalam buku teks pelajaran yakni pemodelan, tugas kelompok, dan diakhiri dengan tugas mandiri.

Adapun kesalahan lain yang ditemukan dalam buku BIEDA adalah identitas gambar yang tidak memiliki keterangan dan sumber yang kurang jelas terdapat pada halaman 47, 48, 59, 112, dan 132. Bagian rangkuman dalam BIEDA disajikan pada bab tersendiri yakni Bab VI halaman 147 – 171.

Penyajian buku teks yang baik seharusnya menyajikan komponen yang lengkap, komponen buku yang tidak lengkap akan merugikan siswa. Kekurangan salah satu komponenpun pasti akan mengurangi nilai penyajian sebuah buku teks.

Kelayakan Bahasa

Bahasa merupakan pengantar pesan yang paling konvensional. Dalam buku teks pelajaran, tentunya bahasa tulis menjadi medianya. Salah satunya dalam buku Bahasa Indonesia yang merupakan media awal bagi siswa untuk mendapatkan wawasan kebahasaan. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa tentu akan mempengaruhi kelayakan sebuah buku pelajaran.

Untuk itu, bahasa yang baik dan benar sudah tentu diajarkan dan diterapkan dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa yang digunakan mengacu pada bahasa yang sesuai dengan usia peserta didik. Namun dalam buku teks ini masih terdapat kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa di dalam buku Bahasa Indonesia *Ekspresi Diri dan Akademik* ini masih terdapat kata-kata atau istilah yang sukar. Istilah tersebut berupa bahasa asing yang jarang didengar dalam kehidupan sehari-hari.

Sitepu (2008:101) menyebutkan hal-hal yang memengaruhi penggunaan bahasa yang efektif dan efisien ialah pilihan kata (diksi), kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar, susunan serta kalimat dan paragraf, dan gaya bahasa. Berdasarkan kajian teori yang disampaikan peran penting dalam pembelajaran, bahasa dalam BIEDA masih butuh pembenahan. Pembenahan intensif yang perlu diterapkan adalah mulai dari penulisan tanda baca dan penulisan judul, diksi (pemilihan kata sambung, petunjuk pengerjaan soal, dan bahasa baku).

Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 199 kesalahan berbahasa dalam buku BIEDA, yakni kesalahan pada ejaan, kesalahan pada diksi, kesalahan pada kata, kesalahan pada kalimat, dan kesalahan pada paragraf. Oleh karena itu, buku BIEDA memerlukan pembenahan mulai dari penulisan tanda baca dan penulisan

judul, diksi (pemilihan kata sambung, petunjuk pengerjaan soal, dan bahasa baku), kesalahan dalam kalimat, dan kesalahan dalam tataran paragraf/wacana. Seperti yang telah dinyatakan oleh Smith dan Angotti (2012) bahwa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi buku teks pelajaran (tidak tentu bahasa Indonesia) merupakan hal yang wajib layak. Kelayakan tersebut berdasarkan kephahaman dari isi yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Kelayakan tersebut salah satu paling penting adalah dwimakna ide pokok yang disampaikan, atau disebut keefektifan kalimat.

Keterbacaan

Tes keterbacaan bertujuan untuk mengetahui seberapa mudahkah wacana dalam sebuah buku teks dapat dipahami oleh siswa. Dengan demikian, tingkat keterbacaan buku teks sangat bergantung dari pemahaman para siswa terhadap wacana dalam buku teks. Oleh karena itu, dalam penyusunan buku teks perlu mempertimbangkan tingkat keterbacaannya. Sesuai dengan pernyataan Harjasujana & Mulyati (1996:106) yang menyatakan bahwa keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana.

Kriteria penilaian *Close Test*, yaitu (a) jika rata-rata jawaban betul siswa lebih dari 60% ditafsirkan sebagai teks yang dapat sendiri oleh peserta didik, yang berarti teks yang bersangkutan dinyatakan mudah; (b) jika rata-rata jawaban betul 40% – 59%, teks ditafsirkan sebagai teks yang bisa dibaca oleh siswa, walaupun dengan bimbingan dan teks yang bersangkutan dinyatakan sedang/cukup; dan (c) jika rata-rata jawaban betul 0% – 39%, teks ditafsirkan sebagai teks yang terlalu sulit untuk dibaca siswa. Untuk bisa dibaca perlu penuntunan. Teks yang bersangkutan dinyatakan sulit (Suwandi & Mulyaningsih, 2010: 11).

Sebuah wacana yang sesuai dengan kriteria belajar siswa kelas X adalah wacana yang kurang lebih memiliki panjang kata 200 – 400 kata. Sesuai dengan pernyataan Harjasujana (1996:111) yang menyatakan bahwa semakin panjang kalimat dan semakin panjang kata-kata yang digunakan dalam menyusun kalimat pada sebuah paragraf, wacana tersebut akan sulit dipahami. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengambil bacaan yang panjangnya antara 200 –

400 kata. Tiga buah bacaan penulis uji cobakandalam tes ini, yaitu teks yang berjudul “*Manfaat Jamu Tradisional*”; “*Apa yang Harus Anda Lakukan Jika Terkena Tilang?*”; “*Ekspor Kain Sarung ke Negeri Yaman*”.

Tabel 1. Hasil Uji Tingkat Keterbacaan SMA N 4 Surakarta

No.	Kode bacaan	Jawaban Informan		Score Cloze (%)	Tingkat Kemampuan Siswa	Tingkat Kemudahan Bacaan
		semua	benar			
1.	RX/1	360	193	54%	Instruksional	Sedang
2.	RX/2	810	455	56%	Instruksional	Sedang
3.	RX/3	660	301	46%	Instruksional	Sedang
Jumlah rerata				52%	Intruskional	Sedang

Tabel 2 Hasil Uji Tingkat Keterbacaan SMA Batik 1 Surakarta

No	Kode bacaan	Jawaban Informan		core Cloze (%)	Tingkat Kemampuan Siswa	Tingkat Kemudahan Bacaan
		emua	enar			
.	X/1	60	34	7%	Frustasi	Sukar
.	X/2	10	99	7%	Frustasi	Sukar
.	X/3	60	48	8%	Frustasi	Sukar
Jumlah rerata				7%	Frustasi	Sukar

Tes keterbacaan ini dilakukan melalui teknik *Close Test* atau teknik uji rumpang. Sampling yang digunakan sebanyak 20 orang siswa dan dengan mengosongkan setiap kata ketujuh dari tiap bacaan yang diujicobakan. Setelah diuji coba, diperoleh kriteria bacaan dalam buku BIEDA berkategori sedang untuk siswa SMA N 4 Surakarta, yakni tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dipahami siswa; dan berkategori sulit/sukar untuk siswa SMA Batik 1 Surakarta, yakni bacaan sulit dipahami siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai kelayakan isi, kelayakan penyajian, kebahasaan, dan keterbacaan diperoleh beberapa simpulan. Simpulan-simpulan tersebut antara lain, (1) Secara keseluruhan, materi-materi yang terdapat dalam BIEDA dapat disebut sebagai buku teks yang materinya sangat layak. Hal ini mengacu pada hasil analisis kelayakan isi dengan memperoleh nilai 98%; (2) Secara keseluruhan, penyajian dalam BIEDA telah sesuai dengan ketentuan sangat layak. Hal ini berdasarkan hasil analisis kelayakan penyajian dengan memperoleh nilai 91,6%; (3) Secara keseluruhan, BIEDA masih memerlukan perbaikan dalam penulisan karena tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 199 kesalahan, diantaranya kesalahan pada ejaan, kesalahan pada diksi, pada kesalahan pada kata, kesalahan pada kalimat, dan kesalahan pada paragraf; dan (4) Wacana dalam BIEDA memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda yaitu sedang dan sulit hal ini diperoleh dari tes terhadap 3 dari 15 wacana yang terdapat dalam buku kepada siswa di SMA N 4 Surakarta dan SMA Batik 1 Surakarta. Hasil pengujian dengan metode *cloze test* diperoleh skor rerata sebanyak 57% jawaban yang dijawab dengan benar di SMA N 4 Surakarta dan 37% jawaban yang dijawab dengan benar SMA Batik 1 Surakarta.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis memiliki saran yang ditujukan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain, (1) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran dalam buku ini adalah fokus pada kegiatan siswa bukan guru; (2) guru lebih selektif terhadap materi-materi yang terdapat dalam buku teks, apabila ada materi yang perlu ditambahkan dalam pembelajaran guru dapat mengetahui; (3) penulis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk memperbaiki dan lebih memperhatikan tentang isi, penyajian, kebahasaan, dan wacana yang sesuai dengan subjek belajar yaitu siswa; dan (4) penerbit buku diharapkan lebih selektif dalam menerima naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Cunningsworth, Alan. (1995). *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann.
- Harjasujana, A.S. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Harjasujana, A.S., Mulyati, Y., (1998). *Membaca*. Universitas Terbuka Jakarta: Dedikbud.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamaruddin. (1999). "Beberapa Pertimbangan Penilaian Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia" *Makalah* disajikan dalam Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis XXXVIII IKIP Ujung Pandang, 13 – 14 Juli 1999, di Kampus Gunung Sari Baru IKIP Ujung Pandang Nasution, S. (1994). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmood, Khalid, Iqbal, Muhammad Zafar, & Saeed, Muhammad. (2009) *Textbook Evaluation Through Quality Indicators: The Case of Pakistan*. *Bulletin of Education and Research* December 2009, 31 (2,1 – 2). Diperoleh 22 Januari 2015, dari <http://ojs.academypublisher.com>.
- Ozturk, Ibrahim Hakki. (2011). *Curriculum Reform and Teacher Autonomy in Turkey The Case of The History Teaching (Versi elektronik)*. *International Journal of Instruction*, 4 (2), hal 113 – 128.
- Raharjo, Y.M.. (2014). *Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X Wahana Pengetahuan*. Surakarta. UNS. *Skripsi* yang tidak dipublikasikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Richards, Jack C. (2001). *Curriculum Development In Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto, Memet. (2014). *Kelayakan dan Keterbacaan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Surakarta : UNS *Tesis* tidak dipublikasikan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sumantri, Mulyani. (1988). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Dekdikbud.

- Susilo, Muhammad Joko. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: *Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwandi, Sarwiji. & Mulyaningsih, Indrya. (2010). Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Program IPA dan IPS di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Kualitas dan Keterbacaan). *Jurnal AJPBSI*. hal (1 – 16).
- Tarigan, H.G. dan Tarigan, Djago. (1993). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Sitepu, B.P. (2008). Buku Teks Pelajaran Berbasis Aneka Sumber. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.10/Tahun ke-7/Juni 2008. Diperoleh 16 Januari 2015, dari www.bkkpenabur.com.